

Berdasarkan bagan tahapan model ADDIE dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1 Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan kegiatan menganalisis terhadap situasi atau masalah dengan tujuan menemukan kebutuhan produk yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

3.1.2 Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan proses merancang produk secara konseptual sesuai dengan kebutuhan yang menjadi landasan pada proses pengembangan di tahap selanjutnya.

3.1.3 Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan proses penting yang bertujuan untuk mewujudkan rancangan produk yang telah direncanakan sebelumnya menjadi sebuah produk yang siap digunakan. Selama tahap ini, sangat diperlukan penggunaan instrumen yang tepat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja produk yang telah dikembangkan, guna memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar yang ditetapkan dan berfungsi sebagaimana mestinya.

3.1.4 Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan proses penerapan produk yang telah dikembangkan dengan tujuan mengetahui tanggapan atau umpan balik terhadap produk yang telah dikembangkan.

3.1.5 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE dan berperan dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan (Rambe et al., 2022:745). Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian setiap tahap proses dan produk akhir sesuai dengan tujuan pengembangan yang telah ditetapkan.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan validator yang ahli pada bidangnya yaitu ahli media, ahli bahasa, ahli materi dan guru PPKn untuk menilai kelayakan produk bahan ajar berbasis pemecahan masalah.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 pada bulan Mei sampai Juni 2024.

3.3.2 Tempat Penelitian

Pelaksanaan uji coba bahan ajar dilaksanakan di kelas IV C MIN 4 Medan yang terletak di Jl. Karya Setuju, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan. Alasan peneliti memilih MIN 4 Medan karena berdasarkan hasil wawancara pada mata pelajaran PPKn di kelas IV C guru jarang berkreasi menggunakan bahan ajar, materi yang didapatkan peserta didik hanya melalui buku paket. Alasan lain memilih MIN 4 Medan karena kepala sekolah dan guru menerima dengan baik mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 *Analysis (Analisis)*

Langkah ini meliputi kegiatan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan diadakan untuk memastikan sumber daya pengajaran apa yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, analisis kurikulum dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji kurikulum yang diterapkan, menetapkan capaian dan tujuan pembelajaran, serta menentukan elemen dan kompetensi awal yang akan diajarkan pada materi dalam bahan ajar yang dikembangkan.

3.4.2 Design (Perancangan)

Langkah ini merupakan desain produk dalam bentuk bahan ajar yang berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perancangan bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini diantaranya:

1. Menghimpun item-item yang dibutuhkan untuk menyusun bahan ajar.
2. Cover, kata pengantar, daftar isi, informasi umum yang mencakup capaian pembelajaran, kompetensi awal, tujuan pembelajaran, target peserta didik.
3. Materi berisi tentang sikap toleransi terhadap umat beragama.
4. Soal cerita berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, peneliti membuat angket yang digunakan sebagai lembar penilaian bahan ajar untuk ahli materi, ahli media, ahli bahasa serta penilaian guru.

3.4.3 Development (Pengembangan)

Dalam tahap pengembangan, peneliti melakukan pembuatan produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Beberapa kegiatan pengembangan dilaksanakan, termasuk:

1. Pembuatan produk

Dalam pengembangan ini, peneliti mengumpulkan bahan-bahan pendukung untuk pembuatan bahan ajar seperti gambar, dan lainnya. Bahan-bahan tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk menciptakan bahan ajar yang berorientasi pada pemecahan masalah, dengan maksud untuk mendorong keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Validasi

Untuk memastikan kelayakan produk yang dikembangkan, maka sangat diperlukan validasi. Dalam kegiatan validasi, validator menggunakan

instrumen yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya. Para validator memberikan komentar, masukan serta saran yang akan menjadi landasan utama untuk penyempurnaan terhadap produk.

3. Revisi

Setelah proses validasi selesai, produk bahan ajar mengalami perbaikan yang merujuk saran maupun komentar yang disampaikan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hal ini bertujuan agar menjadikan produk bahan ajar meningkatkan daya tarik dan memastikan bahan pengajaran tersebut sejalan pada perkembangan peserta didik.

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar menggunakan model ADDIE, namun tidak semuanya digunakan oleh peneliti. Peneliti hanya menggunakan tiga tahap pengembangan saja yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), dan *Development* (Pengembangan). Sedangkan tahap *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi) tidak dilakukan oleh peneliti, hal ini karena pada penelitian dan pengembangan ini hanya menilai kelayakan produk bahan ajar dari para ahli dan praktisi pendidikan.

3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi oleh instrumen penelitian, yang berperan sebagai alat bantu untuk menghimpun data yang dibutuhkan (Salim & Haidir, 2019:83). Instrumen penelitian dalam konteks ini adalah instrumen yang memenuhi standar kelayakan oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan praktisi pendidikan. Selain itu, instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data juga berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah rincian mengenai alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data:

3.5.1 Instrumen Penilaian Ahli Materi

Evaluasi oleh ahli materi yang melibatkan penggunaan angket validasi yang menyangkut aspek penilaian materi terhadap bahan ajar yang dirancang. Kemudian, hasil evaluasi data yang didapatkan berfungsi untuk acuan

pertimbangan dan saran yang berharga saat proses penyempurnaan produk yang sedang dikembangkan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Nomor Item
1.	Aspek muatan materi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
2.	Aspek penggunaan dan penyajian materi	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
3.	Aspek bahasa	21,22,23,24,25

Tabel di atas merupakan rancangan instrumen angket yang menyajikan kisi-kisi dari ahli materi.

3.5.2 Instrumen Penilaian Ahli Media

Evaluasi oleh ahli media menggunakan angket validasi yang menyangkut aspek penilaian media untuk memperoleh data kelayakan terhadap bahan ajar yang dirancang.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Nomor Item
1.	Aspek konten atau isi	1,2,3,4,5
2.	Aspek desain atau tampilan	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
3.	Aspek penggunaan dan penyajian	16,17,18
4.	Aspek bahasa	19,20,21,22

Tabel di atas merupakan rancangan instrumen angket yang menyajikan kisi-kisi dari ahli media.

3.5.3 Instrumen Penilaian Ahli Bahasa

Instrumen pengukuran untuk memberikan penilaian terhadap keabsahan bahan pengajaran oleh dosen ahli bahasa berupa angket validasi yang menyangkut aspek penilaian kebahasaan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Bahasa

No	Aspek yang Dinilai
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami
3.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi
4.	Kalimat yang digunakan sederhana
5.	Ketepatan struktur kalimat
6.	Keefektifan istilah atau kalimat
7.	Kebakuan istilah atau kalimat
8.	Ketepatan bahasa
9.	Konsistensi penggunaan istilah atau kalimat
10.	Kesesuaian bahasa dengan bahan ajar

Tabel di atas merupakan rancangan instrumen angket yang menyajikan kisi-kisi dari ahli bahasa.

3.5.4 Instrumen Penilaian Guru

Penilaian produk bahan ajar berbasis pemecahan masalah menggunakan angket yang diberi kepada guru mata pelajaran PPKn.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Penilaian Guru

No	Aspek yang Dinilai	Nomor Item
1.	Aspek bahan ajar	1,2,3
2.	Aspek penyajian materi	4,5,6,7,8
3.	Aspek pembelajaran	9,10,11
4.	Aspek bahasa	12,13,14

Tabel di atas merupakan rancangan instrumen angket yang menyajikan kisi-kisi penilaian guru dengan maksud mendapatkan data tentang bagaimana kelayakan bahan ajar yang sudah dibuat.

3.6 Metode dan Teknik Analisis data

3.6.1 Analisis Kelayakan Bahan Ajar

Keabsahan bahan pembelajaran ditentukan oleh hasil penilaian penggunaannya, yang menunjukkan apakah bahan tersebut telah mengalami revisi dan/atau tanpa revisi (Gunawan & Aidah, 2019:52). Data dari instrumen penelitian berbentuk angket yang dipakai pada proses pembuatan bahan ajar menggunakan skala pengukuran, yakni skala likert. Format pernyataan skala ini diikuti dengan 5 (lima) opsi respon, masing-masing mencerminkan tingkat kesetujuan atau respons.

Tabel 3. 5 Kriteria Skor Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat setuju/sangat layak/sangat baik/sangat memotivasi
2	4	Setuju/baik/sering/layak

3	3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup setuju/cukup layak
4	2	Tidak setuju/kurang layak/kurang bermanfaat/kurang memotivasi
5	1	Sangat tidak setuju/sangat kurang baik/sangat tidak layak

Prosedur analisis data instrumen validitas oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media dilakukan melalui langkah-langkah dibawah ini:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase nilai

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh

$\sum xi$ = Jumlah nilai maksimum

Tabel 3. 6 Kriteria Interpretasi Kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak, perlu revisi
21% - 40%	Tidak layak, perlu revisi
41% - 60%	Cukup layak, perlu revisi
61% - 80%	Layak, perlu revisi
81% - 100%	Sangat layak, tidak perlu revisi

Setelah dihitung menggunakan rumus, maka hasil angka dari validasi ahli akan didapatkan untuk mengetahui tingkat kelayakannya, selanjutnya diinterpretasikan dengan beberapa kriteria kelayakan pada tabel di atas.